

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah proses bantuan yang diberikan pembimbing atau konselor terhadap peserta didik untuk mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut “Prayitno” Bimbingan kelompok Adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, artinya semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas memngemukakan pendapat, menanggapi, memberi kritik maupun saran dan lain sebagainya.¹

Menurut Wibowo Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyiapkan informasi-informasi dan mengarahkan kelompok diskusi supaya anggota kelompok menjadi lebih sosial atau dapat membantu anggota kelompok agar mencapai tujuan bersama. berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan atau arahan yang diberikan kepada individu maupun pesertadidik supaya dapat mengembangka potensi yang dimiliki pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, tanya jawab melalui diskusi dengan memanfaatkan dinamika kelompok.²

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota kelompok dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh manfaat dari pembahasan topik permasalahan.

¹Dr. Lilis Satriah M.Pd “*Bimbingan Dan Konseling Kelompok*”, (Fokus Media Bandung 1 September 2016) hal 4

²Naili Faizatis Syifa, “*Filosofi, Konsep Dan Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelomok Dan Field Trip Industry*”,(Pernal Edukatif Jawa Timur 2021), hal 25

a. Tujuan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki tujuan yang ingin dicapai, berikut merupakan tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok.

1. Tujuan umum bimbingan kelompok

Secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik, terutama kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta layanan bimbingan kelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik secara berkelompok serta dapat mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok dengan berbagai suasana yang ada dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan ataupun suasana yang menyedihkan.

2. Tujuan Khusus Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong berkembangnya perasaan, persepsi, wawasan dan sikap yang mendukung terwujudnya perilaku yang lebih efektif dengan memperbaiki kemampuan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.³

Hellen menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok secara khusus yaitu agar dapat langkah-langkah bersama agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dibahas dalam kelompok dengan bertujuan untuk menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu dan mengembangkan sikap atau tindakan nyata agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam kelompok.⁴

³Eko Susanto, Jurnal” *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Kelompok*” (3 oktober 2012)

⁴Naili Faizatis Syifa, “*Filosofi, Konsep Dan Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelomok Dan Field Trip*” *Industry* hal 27

b. Manfaat Bimbingan Kelompok

1. Diberikan kesempatan yang luas agar dapat mengemukakan pendapatnya dan membicarakan berbagai macam kejadian yang ada disekitarnya.
2. Memiliki pengalaman yang obyektif, tepat dan cukup luas mengenai berbagai macam hal yang dibicarakan.
3. Menumbuhkan sikap yang positif terhadap individu dan lingkungannya mengenai hubungan pembicaraan dalam kelompok.
4. Menyusun program kegiatan agar mewujudkan penolakan terhadap suatu hal yang buruk dan mendukung hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan secara langsung guna menumbuhkan hasil yang ingin dicapai melalui program yang telah dibuat.

Winkel dan Hastuti mengatakan bahwa manfaat bimbingan kelompok yaitu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dan dapat memahami mengenai permasalahan yang akan dihadapi. Peserta didik dapat menerima dirinya sesudah menyadari bahwa temannya sering menghadapi permasalahan yang sama dan berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok, selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan bersama dalam kelompok, kemudian bersedia menerima pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok.⁵

c. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

1. Asas kerahasiaan, dalam asas kerahasiaan seluruh anggota kelompok harus merahasiakan informasi yang dibahas dalam bimbingan kelompok, terutama informasi yang tidak layak untuk diketahui orang lain.
2. Asas keterbukaan, semua anggota kelompok bebas mengungkapkan pendapatnya atau memberikan

⁵Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMANegri 1 Rantau Utara*. Jurnal Edu Tech No 1, Vol 1, 2015

saran tanpa ragu-ragu dalam anggota bimbingan kelompok tersebut.

3. Asas kesukarelaan, para anggota kelompok dapat mengenalkan diri secara sopan tanpa adanya rasa takut ataupun malu terhadap anggota kelompok dan tidak ada rasa keterpaksaan oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok.
4. Asas kenormatifan, dalam asas kenormatifan semua anggota kelompok mendiskusikan topik yang dibahas dalam kelompok dan tidak ada pendapat yang bertentangan dengan asas dan norma yang ada dalam anggota bimbingan kelompok tersebut.⁶

d. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

1. Tahap pembentukan, pada tahapan ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri kemudian pemimpin kelompok memaparkan penjelasan dan memberikan pengertian mengenai bimbingan kelompok dan tujuan yang akan dicapai oleh pemimpin kelompok dalam kelompok tersebut.
2. Tahap peralihan, dalam tahap peralihan ini pemimpin kelompok berperan aktif dalam menghidupkan suasana kelompok, artinya pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok serta menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan lebih lanjut dan memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.
3. Tahap kegiatan inti, tahap inti yaitu tahap pembahasan suatu topik yang sedang dibahas dalam bimbingan kelompok, topik yang dibahas dapat mengenai seputar bidang pribadi, sosial, maupun bidang karir. Pada tahap ini anggota kelompok saling bertukar pengalaman dengan bebas kemudian membahas topik secara mendalam dan tuntas kemudian diakhiri dengan memberikan solusi pada topik permasalahan yang telah dibahas.

⁶Juraida Ananda, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di MTs Negri Mulawarma Banjarmasin" Jurnal ISSN 2477-6300, volume 2 No 01.

4. Tahap pengakhiran, pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberi tau pada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera diakhiri, para anggota kelompok dapat mengemukakan perasaanya mengikuti kegiatan lebih lanjut, pada tahap ini pemimpin kelompok tetap mengupayakan suasana yang hangat, bebas dan terbuka dalam memberikan pernyataan dan mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok. Adapun tahap pengakhiran dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu :
 - a. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri.
 - b. Para anggota kelompok mengungkapkan perasaan dan memberikan pesan kesan terhadap anggota kelompok
 - c. Memberikan ucapan terimakasih kepada semua anggota yang telah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut
 - d. Seluruh anggota kegiatan bimbingan kelompok Menutup kegiatan dengan berdo'a bersama-sama⁷

2. Macam-Macam Teknik Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam layanan bimbingan kelompok memiliki banyak fungsi yang dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok pada tujuan yang ingin dicapai serta dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok agar lebih bersemangat saat melakukan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa teknik yaitu:

a. Teknik *Home Room*

Home room adalah teknik bimbingan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana rumah dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok pada

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 169

peserta didik guna menciptakan suasana informal yang penuh dengan kedekatan dan interaksi yang alami untuk membicarakan berbagai topik yang dianggap perlu, terutama yang berkaitan dengan pelajaran sosial, pribadi dan karir. Tujuan utama dari teknik home room ini yaitu agar guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat mengenal peserta didik secara lebih dekat, selain itu konselor juga dapat membantu peserta didik secara efektif dan efisien.⁸

b. Teknik *Discussion*

Menurut Romlah teknik diskusi kelompok adalah diskusi yang sudah direncanakan tiga orang atau lebih guna memecahkan masalah atau mengklarifikasi masalah dibawah kepemimpinan pemimpin. Dalam kegiatan ini peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan pikirannya dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok merupakan metode dan kerja sama guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang dan dilakukan tiga orang atau lebih yang didasarkan pada data dan pengalaman dibawah arahan pemimpin diskusi kelompok.

c. Teknik *Problem Solving*

Teknik *problem solving* atau teknik pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran berbasis masalah yaitu berorientasi pada pembelajaran “Learner Centered” dan fokus memecahkan masalah peserta didik dengan melalui kerja kelompok. Menurut Fadillah teknik *problem solving* adalah cara yang tepat pemberian materi saat guru menyajikan masalah kepada

⁸Ahmad Sugianto, S.pd. M.pd *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar* (Media Nusa Kreatif Bukit Cemara Tidar. H5 No. 34. Malang, Desember: 2022) hal 77.

⁹Romlah, T. ”*Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*”.(Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hal 89.

peserta didik untuk memecahkan masalah dan mencari solusi.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* diartikan sebagai metode yang diajarkan oleh guru dengan memberikan masalah kepada peserta didik kemudian peserta didik diharapkan untuk berfikir kritis agar dapat memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok .

d. Teknik pemberian informasi

Menurut Prayitno dan Amti teknik pemberian informasi adalah suatu kegiatan yang memberikan pemahaman terhadap individu yang berkepentingan mengenai berbagai hal yang yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu kegiatan guna menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang akan dilakukan. Oleh karna itu teknik pemberian informasi ini berkaitan dengan fungsi dan pemahaman terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling. Penyajian informasi dalam program bimbingan merupakan kegiatan yang membantu peserta didik dalam mengenali lingkungannya terutama peluang yang ditawarkannya yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik masa sekarang dan masa yang akan datang. Penyajian informasi ini guna memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk mencegah atau mengatasi masalah yang dihadapi.¹¹

e. Teknik *Role playing*

Menurut Hackey dan Cormier dalam(Eerford 2017) teknik *role playing* merupakan sebuah teknik gabungan dari teknik refleksi terkondisi, teknik *psiko dramatis monero* dan teknik *fixed role therapy*. Teknik *role playing* adalah suatu teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

¹⁰Siti Rochayah “*Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa XI IPA 3 SMAN 1 Candimulyo*” (Universitas Muhammadiyah Magelang 2019). hal 34

¹¹Nina Firsagita, M. Zalili Aziz, Rosmini Djohari “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X OTKP di smk Negri 1 palemban*” (Jurnal Um Palembang: 2021)

kelompok. Sebagian besar teknik *Role Playing* diperankan seseorang dengan perannya sendiri, peran orang lain dengan keadaan tertentu atau reaksinya sendiri. Kemudian klien mendapatkan umpan balik dari konselor atau anggota kelompok melalui teknik tersebut.¹²

3. Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing*

Role Playing atau bermain peran merupakan teknik konseling melalui pengembangan imajinasi dan apresiasi anggota kelompok atau klien. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan bermain sebagai tokoh hidup atau benda mati, permainan ini dilakukan secara kelompok serta bergantung terhadap apa yang diperankan.¹³

Menurut James dan Gilliland dalam Bradley teknik *Role Playing* yaitu sebuah teknik yang digunakan konselor dalam berbagai orientasi teoretis untuk klien yang perlu mengembangkan pemahaman lebih dalam untuk melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.¹⁴

Menurut Santrock Teknik *Role Playing* adalah metode bimbingan konseling kelompok yang dilakukan secara berdiskusi dalam kelompok dengan keadaan sadar mengenai peran dalam kelompok. Santrok juga menyatakan bahwa teknik *Role Playing* dapat memungkinkan siswa untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami selain itu teknik *Role Playing* ini juga dapat dijadikan sebagai media terapis untuk menganalisis konflik dan bagaimana cara mencari solusinya.

Dalam teknik *Role Playing* konselor berperan penting dalam menentukan topik atau permasalahan yang telah disesuaikan kepada siswa agar dapat membawa situasi bermain peran (*Role Playing*) yang disesuaikan dari hasil asesmen sehingga dapat disusun skenario *Role Playing*, setelah itu siswa dapat mendiskusikan hasil dan

¹². Khorido Hidayat, Rudianto Jati Widigdo “*Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Kecemasan Siswa*” (Universitas Negri Semarang)

¹³Ainauray, “*Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok*”, jurnal pendidikan sosial vol 2 no 1 juni 2015

¹⁴Nur Aeni Sanjaya, *Teknik Role Playing dalam Bimbingan dan Konseling*

mengevaluasi semua pengalaman yang dirasakan oleh siswa dalam melaksanakan *role playing*.¹⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan *Role playing* adalah suatu teknik pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok dengan menggunakan teknik permainan peran supaya peserta didik dapat belajar mengeksplorasi dan berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok agar dapat memecahkan masalah dengan memberikan solusi permasalahan tersebut.

4. Tujuan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing*

Bimbingan kelompok teknik *Role Playing* bertujuan agar individu dapat menghayati dan bagaimana menghargai perasaan orang lain, serta dapat mengontrol dan mengendalikan emosinya pada saat proses pelaksanaan peran berlangsung. Selain itu bimbingan kelompok *Role Playing* dapat membantu anggota kelompok supaya dapat memahami diri sendiri, mengembangkan ketrampilan komunikasi dan kesadaran diri saat mengatasi masalah, mengeksplorasi alternatif jalan keluar serta mencari solusi yang baru dan kreatif.¹⁶

Wahyu Wedoretno mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok *Role Playing* adalah:

- a. Peserta didik dapat berlatih untuk mengembangkan sikap empati terhadap orang lain.
- b. Peserta didik dapat berfikir secara kreatif dan logis.
- c. Peserta didik dapat belajar bertanggung jawab.
- d. Peserta didik dapat mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan secara logis.
- e. Peserta didik dapat belajar supaya bisa mengendalikan emosinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Teknik *Role Playing* dapat disebut juga dengan suatu teknik pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jati dirinya dalam menyelesaikan permasalahan sosial melalui bantuan

¹⁵Ainauray, *Teknik Role Playing Dalam Konseling Kelompok*, jurnal pendidikan sosial vol 2 no 1 juni 2015

¹⁶Skripsi Supriati, “Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Roleplaying Untuk Mengurangi Perilaku Ahresif Pada Peserta didik” Kelas VII SMP Bhineka Karya Klego Boyolali 2013

¹⁷Skripsi Supriati

dinamika kelompok. Proses bermain peran atau *Role Playing* ini dapat menampilkan seorang teman yang berkelompok untuk memerankan situasi yang berimajinatif dan mendramatiskan perilaku dalam hubungan sosial.

Pengaplikasian teknik *Role Playing* juga bertujuan untuk mengajak teman kelompok supaya dapat berperilaku sesuai perilaku figur yang diperankan, dalam bermain peran terdapat unsur nilai nasihat untuk berbuat baik atau berperilaku baik terhadap teman ataupun orang lain dengan cara berperilaku sopan santun terhadap lingkungan sekitar. Sopan santun adalah perilaku yang harus dimiliki dan diterapkan oleh orang muslim dalam kehidupan sehari-hari sikap ini merupakan sikap yang dicontohkan oleh nabi muhammad dan para sahabatnya, dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa nabi memiliki akhlak yang mulia pada surat Al Qolam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: sesungguhnya nabi muhammad memiliki akhlak yang agung (yang mulia) QS Al-Qolam ayat 4

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *Role Playing* bertujuan untuk membantu individu dalam memahami dirinya sendiri dan melihat suatu realita kehidupan masyarakat agar dapat mengembangkan ketrampilan dalam berfikir secara kreatif dan logis dan dapat mengembangkan sikap yang baik dan berperilaku sopan santun maupun belajar bertanggung jawab dalam mengambil suatu keputusan dalam menyelesaikan masalahnya secara logis dalam kehidupannya sehari-hari.

5. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing*

Menurut Miller pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu :

- a. Tahap pertama adalah tahap pemanasan, pada tahapan ini meliputi aspek-aspek yaitu mengidentifikasi masalah, memperjelas masalah, menafsirkan masalah, dan menjelaskan teknik *Role Playing*.

- b. Tahap kedua yaitu memilih peran meliputi dua aspek yaitu menganalisis peran dan memilih peran yang akan diperankan.
- c. Tahap ketiga yaitu mengatur setting tempat kejadian yang meliputi tiga aspek yaitu mengatur batasan-batasan tindakan, menegaskan peran yang diperankan oleh peserta didik dan fokus pada inti permasalahan dalam kegiatan tersebut.
- d. Tahap keempat menyiapkan observer dengan meliputi dua aspek memutuskan apa yang sedang diamati dan memberikan tugas pengamatan.
- e. Tahap lima pemeranan yang meliputi dua aspek yaitu memulai bermain peran dan fokus pada permainan.
- f. Tahap enam yaitu diskusi dan evaluasi yang meliputi tiga aspek diantaranya mereview pemeran, mendiskusikan fokus utama dalam kegiatan dan mengembangkan pemeranan selanjutnya.
- g. Tahap ketujuh memainkan peran kembali dengan meliputi dua aspek yaitu memainkan peran yang sudah direvisi dan memberikan solusi atau alternatif tirkah laku peran dalam kegiatan selanjutnya.
- h. Tahap delapan yaitu menceritakan pengalaman dan melaksanakan generalisasi dengan meliputi dua aspek yaitu menghubungkan situasi yang bermasalah dalam kehidupan sehari-hari dan permasalahan yang aktual serta menjelaskan prinsip-prinsip umum dalam perilaku.¹⁸

6. Pengertian Perilaku Sopan Santun

Sopan santun dalam istilah bahasa jawa diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedudukan seseorang dengan berkahlak mulia. Sopan santun berasal dari dua kata yaitu kata “sopan” dan “santun”, kata sopan mempunyai arti hormat, tertib atau adab yang baik, sedangkan kata santun memiliki arti halus dan baik dalam perilakunya maupun bahasa dalam berbicara. Jika digabungkan kata sopan santun berarti suatu

¹⁸Abdul Malik, Skripsi *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Dalam Membangun Kedisiplinan Peserta Didik di UPT SMA Negri 7Luwu Timur* (2020).

pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui perilaku, budi pekerti yang baik dan sesuai dengan aturan kesucilaan.¹⁹

Perilaku sopan santun adalah aturan hidup yang muncul akibat pergaulan manusia dalam lingkungannya dan dianggap sebagai aturan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku sopan santun dianggap sebagai unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi di masyarakat, karena sikap sopan santun dapat menunjukkan seseorang memiliki etika yang baik dan dapat dihargai dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekitar.²⁰

Sopan santun adalah etika yang berfungsi sebagai kehidupan manusia di lingkungan masyarakat diantaranya yaitu menghargai orang lain dengan hukum yang telah berlaku disekitarnya, sopan santun juga dapat diartikan sebagai etika atau budipekerti yang baik. Contoh perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari yaitu berbicara dengan baik, tidak berkata kasar, mekurang baikkan diri, menghargai orang lain dan mengucapkan salam.²¹ Allah SWT memerintahkan kita untuk berperilaku sopan santun terhadap orang muslim dalam surat Asy-Syu'ara' ayat 215 yang berbunyi

وَاحْفِظْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : dan kurang baikkanlah dirimu kepada orang-orang yang beriman yang mengikutimu (QS Asy-Syu'ara' ayat 215)

a. Aspek-aspek perilaku sopan santun

Menurut Supriyanti perilaku sopan santun mempunyai beberapa aspek diantaranya adalah:

1. Sopan santun kepada orang tua, sebagai anak kita harus berbakti dan bersikap sopan santun terhadap

¹⁹Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK*, Bornwin's Publishing Perum Griya Karya Sonorejo Blok G no.1 Sonorejo Sukoharjo. Hal 193 (2016)

²⁰Hesti Pertiwi, Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi BK* vol 2 no 2(2020)

²¹Fathan Hasan AH. Endang Sutisna, Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Penerbit Duta hal 66 (2017)

orang tua, adapun sikap sopan santun terhadap kedua orang tua yaitu:

- a. Tidak boleh membentak, dan tidak boleh berkata kasar kepada kedua orang tua.
- b. Bersikap baik dan jujur kepada kedua orang tua, tidak menyakiti hati kedua orang tua
- c. Selalu menghargai pendapat kedua orang tua
- d. Bersikap tunduk dan patuh terhadap kedua orang tua dalam segala hal kebaikan.
- e. Mendoakan kedua orang tua supaya diberikan kesehatan jasmani maupun rohani.

Allah SWT menerangkan perilaku sopan santun terhadap kedua orangtua dalam surat Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلَنَّ لَهُمَا أَرْفًا وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: dan tuhanmu memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak, jika salah seorang keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkan kepada keduanya dengan perkataan yang baik.

2. Sopan santun dengan guru, guru berperan penting dalam mengajar dan mendidik peserta didik selain itu guru berperan sebagai pengganti orangtua disekolah adapun perilaku sopan santun terhadap guru disekolah yaitu:
 - a. Berbakti kepada guru, berbicara dengan nada kurang baik dengan bahasa yang baik
 - b. Menjaga nama baik dan menghormati guru
 - c. Menyapa dengan ramah, memberikan salam ketika bertemu dan berjabat tangan dan lain sebagainya.

3. Sopan santun dengan teman sebaya, sikap sopan santun dengan teman sebaya diantara lain yaitu:
 - a. Saling tolong menolong jika teman sedang dalam kesulitan
 - b. Memberi dan menerima nasihat satu sama lain, berbagi rasa, dan tidak mencari kesalahan satu sama lain
 - c. Tidak boleh mengejek atau menghina dengan sesama teman
 - d. Memaafkan ketika teman melakukan kesalahan
4. Sopan santun terhadap lawan jenis, laki-laki dan perempuan memiliki etika bergaul yang baik dengan cara bersikap sopan santun diantaranya yaitu saling menghormati dan menghargai, mentaati aturan-aturan dalam agama dan lingkungan masyarakat serta menghindari pergaulan bebas.²²

b. Macam-Macam Sopan Santun

1. Sopan santun dalam berbahasa

Santun dalam berbicara menunjukkan bahwa seseorang dapat berinteraksi sosial dengan baik melalui lisannya, setiap orang harus menjaga bahasa yang santun supaya dapat berinteraksi dan komunikasi dengan baik, keberhasilan seseorang dapat dilalui dengan berbicara menggunakan bahasa yang baik²³ diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ، بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: hai orang-orang yang beriman janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras

²²Supriyati, *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*, Semarang Ghyyas Putra (2008).2

²³Ira Kamal Pasaribu, *skripsi Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas XI MAS PPIrsyadul Islamiyah*, Tanjung Medan Kabupaten labuhan batu selatan 2017.

sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari (QS Al-Hujurat ayat 2).

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa islam mengutamakan adab atau perilaku yang baik, dalam artian luas ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika seseorang sedang berhadapan dengan orang yang lebih tua baik dari segi jabatannya atau segi intelektualnya kita hendaknya tetap berperilaku yang sopan dan santun dimanapun tempat dan kondisinya.

2. Sopan santun dalam berperilaku

Perilaku yang baik dapat dilakukan dengan cara bersikap sopan santun dalam berbicara, berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana cara memperlakukan orang lain dimanapun dan kapanpun berada. Sopan santun dapat dilihat dari sudut pandang mulai dari tata cara berbicara sampai perilakunya kepada semua orang.

3. Sopan santun terhadap orang tua

Setiap orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka tentang sopan santun yang baik dan berbakti kepada kedua orang tuanya, perilaku sopan santun adalah hal yang sudah selayaknya dilakukan terhadap orang lain apalagi kepada orang tua yang sangat berjasa dalam kehidupan kita di dunia, bersikaplah sopan santun kepada orang tua, karena orang tua yang telah mengasuh dan mendidik anak-anaknya hingga dewasa.²⁴

4. Sopan santun dalam berpakaian

Pakaian atau busana adalah salah satu keinginan yang paling utama dari seseorang, semua orang memakai pakaian karena kebutuhan yang sederhana. Terlepas dari keinginan sederhana,

²⁴ Saiful Hadi EL-sutha Pintar mendidik Anak Ala Rasulullah “Tuntunan Mendapatkan Anak Shaleh Shalehah Dari Fase Pra Hamil Hingga Usia Remaja” (Jakarta: Rada Jaya Offset., 2015) hal 212

pakaian atau busana merupakan gambaran status sosial atau fungsi sosial dalam masyarakat. Seseorang yang berpakaian sopan santun adalah memakai pakaian yang menutupi aurat atau menutupi anggota tubuh bagian-bagian tertentu yang seksi, tidak memakai celana atau rok yang sudah robek, tidak memakai pakaian yang ketat, memakai pakaian yang sederhana dan memakai pakaian yang sesuai keadaan lingkungan.²⁵

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

1. Faktor Orang Tua

Keluarga merupakan tempat terbentuknya perilaku baik dibandingkan tempat pendidikan yang lain, hal ini dikarenakan orang tua atau keluarga dapat memberikan ajaran yang baik terhadap anaknya mulai sejak dini. Keluarga dapat memperbaiki perilaku sopan santun yang baik terhadap anak melalui komunikasi setiap hari dengan memberikan contoh sikap yang baik melalui perhatian dan kasih sayang.²⁶

2. Faktor Lingkungan

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi dengan antar sesama manusia, persamaan prinsip dan tujuan terhadap sesuatu akan menjadikan kedekatan antara individu dengan individu lainnya sehingga menjadikan adanya pergaulan. Olehkarna itu peserta didik diharapkan supaya bergaul dengan lingkungan yang baik agar dapat berperilaku yang baik dan sopan santun.

3. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan dan berperan penting

²⁵ Eko Budi Setiono “ *Kenudayaan, Ideologi, Revitalisasi Dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa Dalam Gawai*”(Unika Soegijabranata: Benda Dhuwur, Semarang 2019) 229.

²⁶Sulastri Toma Hayu, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Peran Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs Al-Huda Kota Gorontalo*. Universitas Gorontalo.

dalam mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didik, guru tidak hanya berperan penting dalam menyampaikan ilmunya saja akan tetapi guru harus mengajarkan sikap teladan kepada peserta didiknya agar dapat ditiru.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sopan santun peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor orangtua atau keluarga, faktor pergaulan dilingkungan sekitar dan faktor sekolah dalam memperbaiki perilaku sopan santun yang baik, dari beberapa faktor tersebut tidak tergantung hanya satu faktor saja melainkan semua faktor saling berkaitan.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu berguna sebagai pedoman penulis dalam mencari informasi untuk memperbaiki penelitian, adapun penelitian terdahulu yang sejalan terkait judul skripsi ini yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas XI MAS PP Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” karya Ira Kamal Pasribu memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku sopan santun siswa, dan pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku sopan santun siswa kelas XI MAS PP Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku sopan santun siswa cenderung lebih tinggi setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan memperoleh nilai post-tes 85,8. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang layanan bimbingan kelompok mengenai perilaku sopan santun siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah tempat penelitian tersebut diMAS PP Irsyadul Islamiyah Medan sedang kan penelitian ini di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, penelitian tersebut menggunakan

²⁷Sulastrri Tomayahu Hal 72

metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁸

2. penelitian karya Surita Dewi yang berjudul “ Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosio Drama Untuk Memperbaiki Perilaku Sopan Santun di Kelas XI SMA Harapan Mekar 2020/2021” tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan perubahan setelah adanya pelaksanaan bimbingan kelompok teknik Sosio Drama untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosio drama belum tercapai dengan baik dikarenakan adanya peserta didik kurang memahami layanan dan teknik tersebut. Persamaan dari penelitian tersebut sama-sama membahas tentang layanan bimbingan kelompok untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa, kemudian metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian tersebut peneliti menggunakan teknik *Role Playing* dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa.²⁹
3. Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompo Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Pekan Baru” karya Restu Ramadani yang memiliki tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perilaku sopan santun siswa di sekolah menengah pertama negeri 33 pekan baru. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi kasus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan perilaku sopan santun siswa belum tercapai dengan baik peneliti menyarankan

²⁸Ira Kamal “*Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kelas XI MAS PP Irsyadul Islamiyah*” Tanjung Medan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. 2020

²⁹Surita Dewi “*Penerapan Lyanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosio Drama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun di Kelas XI SMA Harapan Mekar*” (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara: 2021)

agar penelitian selanjutnya melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik yang sesuai. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian studi kasus atau penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian tersebut peneliti tidak menggunakan teknik sedangkan penelitian ini menggunakan teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik Role Playing untuk memperbaiki perilaku sopan santun peserta didik.³⁰

4. Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosio Drama Terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Malang” karya Ajeng Nurulita Sari memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam memperbaiki pemahaman sopan santun. Metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian eksperimen. Hasil penelitian menerangkan tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman sopan santun peserta didik. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sopan santun peserta didik, Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan teknik Sosiodrama sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Role Playing*.³¹
5. Penelitian berjudul “Upaya Guru BK Dalam Memperbaiki Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Berbahasa Di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2019/2020” karya Erdina Cahyani yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana guru BK dalam memperbaiki perilaku sopan santun siswa dalam berbahasa di SMA negeri 1 batang kuis. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut

³⁰ Restu Ramadani “ *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa Di Dekolah Menengah Pertama Negeri 33 Pekanbaru*” (UIN Suka Riau Pekanbaru: 2020)

³¹ Ajeng Nurulita Sari “ *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Magelang*” (Universitas Muhammadiyah Magelang: 2017).

adalah penelitian kualitatif. Hasil peneliti menerangkan upaya yang dilakukan guru BK dalam Memperbaiki perilaku sopan santun berbahasa sudah optimal, namun peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya yang meneliti dengan yang topik sama, peneliti dapat melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti perilaku sopan santun peserta didik dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut tidak menggunakan teknik sedangkan penelitian ini menggunakan teknik yaitu teknik *Role Playing*.³²

C. Kerangka Berfikir

Sopan santun adalah perilaku yang dapat menarik perhatian seseorang berada di lingkungan yang dihormati dan diinginkan serta menjadi kebiasaan yang sudah disepakati dan diterima di lingkungan sosial. Perilaku sopan santun dapat diartikan sebagai sikap yang menjunjung nilai-nilai dalam menghormati, menghargai dan berakhlak mulia terhadap orang tua ataupun keluarga lainnya di rumah, di sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Saat ini terdapat siswa yang belum memahami pentingnya perilaku sopan santun, hal ini terlihat pada peserta didik yang perilakunya kurang baik, kurang dalam menghormati gurunya dengan cara berbicara menggunakan nada yang tinggi dan keras bahkan menganggap guru sebagai teman sebaya bahkan ada yang membully atau melecehkan teman secara verbal ataupun fisik. Permasalahan tersebut disebabkan kurangnya penanaman terkait materi pendidikan karakter serta keteladanan guru, kurangnya bimbingan terhadap peserta didik mengenai pentingnya perilaku sopan santun juga menjadi penyebab siswa kurang menyadaripentingnya pendidikan karakter.

Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru BK untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa yaitu dengan

³² Erdina Cahyani “ *Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Dalam Berbahasa Di SMA Negeri 1 Batang Kuis*” (Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara: 2020)

memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing*, melalui layanan tersebut peserta didik diharapkan dapat Memperbaiki perilaku sopan santun dan dapat menghormati orang tua, guru, ataupun teman sebaya sehingga dapat Memperbaiki perilaku yang baik.

Gambar 2.1
Kerangka berpikir

